

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEGAGALAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI DUSUN BANYON KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Ayu Rimbani Mustika

090105119

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

**DESCRIPTION OF THE FACTORS THAT AFFECT
THE FAILURE PRACTICE OF GRANTING ASI EXCLUSIVE
IN THE HAMLET BANYON REGENCY OF BANTUL
IN 2012¹**

Ayu Rimbani Mustika², Farida Kartini.³

ABSTRACT

The result showed that factors affecting failure practices granting ASI exclusive is a factor of maternal factors include the mother's employment Status (57,1%), the problem at the moment feeding 54,3%, low level of education of the mother that is as much as 40%, factors of family support for families who are given the capital is largely less 37,1%. From the study inconclusive the most dominant factor is a factor of the mother's employment status factor which some mothers work (57,1%). According to the results of the study suggested that prioritizes mother keep giving ASI exclusive and delay the granting of MP-ASI before the baby is 6 months old. It also needs to be an increase in counselling conducted from the clinics and midwives in the hamlet Banyon through the provision of leaflets about the importance of knowledge ASI exclusive and the benefits of ASI exclusive for babies as well as counselling on family to better provide support in order to give the mother breast ASI exclusive.

Keyword : The Failure factors the granting of ASI Exclusive

PENDAHULUAN

Kebutuhan nutrisi bagi bayi harus terpenuhi secara optimal dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau yang dikenal sebagai "ASI Eksklusif" selama 6 bulan pertama kehidupannya. ASI merupakan makanan yang langsung diproduksi oleh ibu. Kandungan gizi ASI sangat tinggi dan ada zat antibodi di dalamnya. Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau tidak bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan

dunia (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF). Sentra Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002-2003, hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 5 bulan. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI eksklusif hanya 2 bulan. Pada saat yang bersamaan, pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat (Yuliarti, 2010:1).

ASI diberikan kepada bayi karena mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Di antaranya ialah menurunkan resiko terjadinya

penyakit infeksi, misalnya infeksi saluran pencernaan (diare), infeksi saluran pernapasan dan infeksi saluran telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit noninfeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, dan asma. (Prasetyono, 2009:27-28)

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud misalnya seperti air putih, susu formula, jeruk, madu, air teh, atau pun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. (Kodrat, 2010).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah.

Alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena ibu mempunyai pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan, ada masalah dengan payudara ibu serta ibu merasa takut anaknya tidak mendapat gizi yang cukup serta masih banyak faktor-faktor yang menghambat dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini menunjukkan

bahwa masih banyak ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif lebih banyak dibanding dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan metode pendekatan waktu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2008), yaitu setiap variabel diobservasi hanya satu kali saja dan pengukuran masing-masing variabel dilakukan pada waktu yang sama. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menganalisis gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif di Dusun Bayon Kabupaten Bantul.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan yang gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 yaitu sebanyak 35 ibu yang memiliki bayi. Untuk memilih sampel penelitian digunakan teknik *total sampling* yaitu 35 orang ibu yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan yang gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif di Dusun Banyon dan memenuhi kriteria inklusi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner yaitu: data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif : faktor dari Ibu, Bayi dan Keluarga. Setelah itu data diolah

dengan menggunakan *Editing, Coding, Tabulating, Entry Data*. Hasil dari pengumpulan data pada penelitian ini diolah secara manual kemudian data yang terkumpul dianalisa secara diskriptif yaitu

membuat diskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai data-data, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sutrisno, 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor dari Ibu

Faktor dari ibu yang dapat mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif terdiri dari 3 aspek, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, status pekerjaan, dan masalah menyusui.

Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
76% - 100%	Tinggi	9	25,7%
56% - 75%	Sedang	12	34,3%
<56%	Rendah	14	40,0%
Total		35	100,0

Sumber: data Primer 2012

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif termasuk rendah yaitu sebanyak 14 ibu (40,0%) dan yang paling sedikit termasuk tinggi yaitu sebanyak 9 ibu (25,7%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif termasuk rendah.

Status Pekerjaan Ibu

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012

Kategori	Jumlah	Persentase
Bekerja	20	57,1
Tidak Bekerja	15	42,9
Total	35	100,0

Sumber: data Primer 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengikuti penelitian ini sudah bekerja yaitu 20 ibu (57,1%), sedangkan sisanya 15 ibu (42,9%) tidak bekerja. Hal ini berarti bahwa sebagian besar status pekerjaan ibu yang menjadi penelitian ini rata-rata sudah bekerja.

Masalah Menyusui

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Masalah Menyusui di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012

Kategori	Jumlah	Persentase
Ada	19	54.3
Tidak Ada	16	45.7
Total	35	100,0

Sumber: data Primer 2012

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami masalah saat menyusui yaitu sebanyak 19 ibu (54,3%), sedangkan sisanya 16 ibu (45,7%) tidak ada masalah ketika menyusui. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu mengalami masalah dalam menyusui anaknya.

Faktor dari Bayi

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Faktor dari Bayi di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
76% - 100%	Tinggi	8	22,9
56% - 75%	Sedang	11	31,4
<56%	Rendah	16	45,7
Total		35	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mengatakan bahwa kesehatan bayi termasuk dalam kategori rendah yaitu 16 ibu (45,7%) dan yang paling sedikit termasuk tinggi yaitu sebanyak 8 ibu (28,6%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar faktor kondisi kesehatan bayi termasuk rendah.

Dukungan Keluarga

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
76% - 100%	Baik	10	28.6
56% - 75%	Cukup	12	34.3
<56%	Kurang	13	37.1
Total		35	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif masih tergolong kurang yaitu 13 ibu (37,1%), sedangkan yang paling sedikit termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 ibu (28,6%). Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa bahwa sebagian besar dukungan keluarga yang diberikan termasuk kurang.

Faktor paling dominan yang mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Dusun Banyon

Variabel	Kategori	Persentase
Faktor dari Ibu		
a. Pengetahuan Ibu	Rendah	40,0
b. Status Pekerjaan Ibu	Bekerja	57,1
c. Masalah Menyusui	Ada Masalah	54,3
Faktor dari Bayi	Rendah	45,7
Dukungan Keluarga	Kurang	37,1

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa faktor dari ibu yang terdiri dari pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, status pekerjaan ibu dan masalah menyusui, faktor dari bayi dan faktor dari dukungan keluarga terbukti mempengaruhi kegagalan praktek pemberian ASI eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 dan faktor yang paling dominan adalah faktor status pekerjaan ibu dengan kategori ibu bekerja (57,1%).

PEMBAHASAN

Faktor dari Ibu

Faktor dari ibu yang dapat mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif terdiri dari 3 aspek, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, status pekerjaan, dan masalah menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif termasuk rendah yaitu sebanyak 14 ibu (40,0%). Sejalan dengan penelitian dari Novriani (2011) bahwa rendahnya pengetahuan seorang ibu sangat berpengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Aspek selanjutnya yaitu status pekerjaan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah bekerja yaitu sebanyak 20 ibu (57,1%). Ibu yang bekerja

cenderung akan memakan waktu yang lebih banyak di luar rumah, sehingga kebersamaan ibu dengan banyinya akan berkurang, sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya secara maksimal. Namun menurut Roesli (2009), bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberi ASI perah yang diperah sehari sebelumnya. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara Eksklusif.

Aspek selanjutnya dari faktor ibu yang dapat mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 yaitu ada tidaknya

masalah ketika menyusui bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 ibu (54,3%) mengalami masalah saat menyusui. Adapaun masalah-masalah yang sering dialami ibu ketika menyusui yaitu puting susu nyeri/ lecet, payudara bengkak, mastitis atau radang payudara dan kondisi ibu yang kurang sehat (sakit). Pada umumnya ibu akan merasa nyeri pada waktu awal menyusui, jika tidak ditangani dengan benar, puting susu akan menjadi lecet, sehingga dapat menimbulkan rasa perih saat menyusui. Payudara membengkak, dimana pada hari-hari pertama (sekitar 2-4 jam), payudara sering terasa penuh dan terasa nyeri disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersamaan dengan ASI mulai diproduksi dalam jumlah banyak. Mastitis atau radang payudara dimana payudara menjadi merah, bengkak kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat, sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif secara maksimal. Ibu yang sedang sakit cenderung memberhentikan pemberian ASI kepada bayi. Hal ini karena ibu merasa takut jika bayi ikut sakit karena minum ASI. Pemahaman yang seperti itu tidak tepat, karena penyusuan hanya dibenarkan untuk dihentikan jika ibu sakit sangat berat, seperti gagal ginjal, jantung, atau kanker, bahkan ibu yang terkena gangguan jiwa pun, masih dianjurkan menyusui bayinya

di bawah pengawasan (Kristiyansari, 2009: 56).

Faktor dari Bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan bayi termasuk dalam kategori rendah yaitu 16 ibu (45,7%). Masalah yang muncul dari pihak bayi dapat menyebabkan kegagalan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif. Adapaun masalah yang sering dialami bayi yang dapat menyebabkan kegagalan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif diantaranya, (1) bayi bingung putting, hal ini dikarenakan bayi mendapat susu formula dalam botol berganti-ganti sehingga mekanisme menyusu pada putting ibu berbeda dengan mekanisme menyusu botol bayi, (2) bayi prematur dan bayi kecil (BBLR), dimana bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), hal ini menyebabkan reflek menghisap masih relative lemah, (3) bayi kuning (Ikterik), (4) bayi sumbing, (5) bayi dengan lidah pendek, karena bayi akan sulit dapat melaksanakan laktasi dengan sempurna, karena lidah tidak dapat memegang putting dan areola dengan baik, dan (6) bayi yang memerlukan perawatan, karena dengan kondisi bayi yang masih dirawat, ibu tidak dapat memberikan ASI secara maksimal.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif di Dusun

Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 masih tergolong kurang yaitu 13 ibu (37,1%). Menyusui dipengaruhi oleh emosi ibu. Ketidakpedulian keluarga akan ketenangan ibu dan bayi akan membuat frustrasi, akibatnya ibu merasa sedih, binggung, kesal, marah, kesedihan ibu akan menghambat kerja hormon oksitosin sehingga proses menyusui terganggu.

Faktor paling dominan yang mempengaruhi kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kegagalan praktek pemberian ASI eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 adalah Ibu bekerja. Hal ini dilihat dari hasil persentase yang lebih tinggi, yaitu faktor status pekerjaan dengan nilai persentase (57,1%)

Dalam melakukan penelitian ini responden satu dengan responden lainnya berbeda dalam mengartikan pertanyaan dalam kuisioner kurang fokus karena bayinya rewel, sambil menyusui bayinya.

Dalam melakukan penelitian ini responden hanya sebatas menjawab kuisioner yang dibuat, peneliti tidak melakukan wawancara yang mendalam untuk mencari informasi dari responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif termasuk rendah yaitu sebanyak 14 ibu (40,0%). Sebagian besar ibu sudah bekerja yaitu sebanyak 20 ibu (57,1%). Sebagian besar ibu mengalami masalah saat menyusui yaitu sebanyak 19 ibu (54,3%). Faktor dari bayi menunjukkan bahwa kondisi kesehatan bayi termasuk dalam kategori rendah yaitu 16 ibu (45,7%). Faktor dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 masih tergolong rendah yaitu 13 ibu (37,1%). Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kegagalan praktek pemberian ASI eksklusif di Dusun Banyon Kabupaten Bantul tahun 2012 adalah faktor status bekerja ibu sebanyak 20 ibu bekerja (57,1%).

Saran

Bagi Bidan Puskesmas setempat diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan, khususnya tentang hal-hal yang terkait dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi, sehingga ibu dapat lebih paham akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Peneliti menyarankan untuk diadakannya Kader Kelompok Pendukung ASI (KKP-ASI) di Dusun Banyon yang dapat memotivasi ibu-ibu untuk memberikan ASI eksklusif karena

melihat manfaat ASI yang begitu besar.

Bagi Ibu diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, ibu diharapkan dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi secara maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga diketahui seberapa besar faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta. (2008) *Bedah ASI*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Kodrat, (2010). *Dahsyatnya ASI & Laktasi*. Yogyakarta : Media Baca
- Kristiyansari, (2009). *Asi, Menyusui Dan SADARI*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmojo S.. (2003) *Pengantar Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Prasetyono Dwi Sunar. (2009) *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press. Jogjakarta.
- Prawiroharjo Sarwono. (2008) *Ilmu Kebidanan*. P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta.
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta
- Sutrisno H.. (2000) *Metodologi Research*. And. Yogyakarta.